

GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN IBU YANG MELAHIRKAN BERAT BAYI LAHIR RENDAH (BBLR) DI RUANG PERINATOLOGI RSUD ASY SYIFA BOYOLALI

Rista Ersivitasari Puteri¹⁾, Noerma Shovie Rizqiea²⁾, Galih Priambodo³⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

^{2),3)}Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

rersivitasari@gmail.com

ABSTRAK

Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) adalah seluruh bayi yang berat lahirnya hanya 2.500 gram atau kurang dari itu bersamaan dengan usia kehamilan kurang dari 37 minggu. Pada kondisi tersebut diperlukan perawatan yang intensif di rumah sakit sampai bayi mencapai kondisi yang stabil. Oleh karenanya, akan mengakibatkan kebanyakan ibu stress dan cemas karena harus berpisah dari anaknya untuk sementara waktu. Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui gambaran tingkat kecemasan pada ibu yang melahirkan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) dan mengetahui karakteristik gambaran tingkat kecemasan pada ibu yang melahirkan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR).

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan observasional deskriptif. Sehingga teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan metode total sampling dan telah memperoleh 30 responden. Pada variabel stressnya, diukur dengan menggunakan kuesioner HARS. Analisis yang digunakan yaitu analisis univariat untuk melihat distribusi frekuensi dalam bentuk presentase mengenai tingkat kecemasan ibu yang melahirkan bayi dengan berat lahir yang rendah.

Hasil yang didapat menunjukkan bahwa ada 18 responden (60%) mengalami kecemasan dengan kategori berat. Dari hasil penelitian yang didapatkan tersebut, disimpulkan bahwa tingkat kecemasan ibu yang melahirkan berat bayi lahir rendah (BBLR) di ruang Perinatologi RSUD ASY SYIFA BOYOLALI termasuk kedalam kategori berat karena mayoritas menunjukkan hal yang sedemikian.

Kata kunci : Ibu, Berat Bayi Lahir Rendah, Kecemasan

Referensi : 26 (2011-2022)

**THE DESCRIPTION OF MOTHERS' ANXIETY LEVELS ON LOW BIRTH WEIGHT
(LBW) BABIES IN THE PERINATOLOGY ROOM OF
ASY SYIFA BOYOLALI HOSPITAL**

Rista Ersivitasari Puteri¹⁾, Noerma Shovie Rizqiea²⁾, Galih Priambodo³⁾

¹⁾*Student of Nursing Study Program of Undergraduate Programs, Faculty of Health Sciences,
University of Kusuma Husada Surakarta*

^{2),3)}*Lecturers of Nursing Study Program of Undergraduate Programs, Faculty of Health Sciences,
University of Kusuma Husada Surakarta
ersivitasari@gmail.com*

ABSTRACT

Low birth weight (LBW) babies are all babies with a birth weight of only 2,500 grams or less and a gestational age of less than 37 weeks. In this condition, intensive care is required in hospital until the baby reaches a stable condition. Therefore, it will cause most mothers stress and anxiety because they have to be separated from their children for a while. The aim of this research is to determine the description of the level of anxiety in mothers who give birth to Low Birth Weight (LBW) Babies and to determine the characteristics of the anxiety level in mothers who give birth to Low Birth Weight (LBW) Babies.

The type of research used is quantitative with a descriptive observational approach. So the sampling technique uses a non-probability sampling technique with a total sampling method and has obtained 30 respondents. The stress variable is measured using the HARS questionnaire. The analysis used is univariate analysis to see the frequency distribution in the form of percentages regarding the anxiety level of mothers who give birth to babies with low birth weight. The results obtained showed that 18 respondents (60%) experienced anxiety in the severe category. From the research results obtained, it was concluded that the anxiety level of mothers who gave birth to low birth weight (LBW) babies in the Perinatology room at RSU ASY SYIFA BOYOLALI was included in the heavy category because the majority showed this.

Keywords: *Mother, Low Birth Weight, Anxiety*

Bibliography: 26 (2011-2022)

A. PENDAHULUAN

Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) adalah seluruh bayi yang berat lahirnya hanya 2.500 gram atau kurang dari itu bersamaan dengan usia kehamilan kurang dari 37 minggu. Bayi-bayi tersebut rentan dengan risiko sistem tubuh yang bermasalah, seperti gangguan pada nutrisi dan pernafasan, serta mudah terinfeksi virus akibat dari masih lemahnya daya tahan tubuh seperti kurangnya kemampuan leukosit dan belum sempurnanya antibodi yang terbentuk (Suwignjo et al., 2022). BBLR adalah keadaan dimana bayi yang baru lahir dengan berat badannya saat lahir adalah kurang dari 2500 gram tidak hanya terjadi pada bayi prematur saja, tetapi juga terjadi pada bayi *aterm* atau keadaan dimana terjadi suatu hambatan pada saat kehamilan berlangsung. BBLR ini merupakan salah satu faktor utama yang menyebabkan mortalitas, morbiditas serta kecacatan pada neonatus. Keadaan ini akan berpengaruh jangka panjang pada hasil kesehatan nantinya di kehidupan dewasa, sehingga ini adalah masalah multifaset pada kesehatan masyarakat yang didalamnya berupa ibu dengan kekurangan gizi jangka panjang, riwayat kesehatan, perawatan, dan kehamilan yang cukup buruk (Budiarti et al., 2022).

Kematian bayi merupakan kematian yang terjadi pada bayi dengan usia 0 s/d 11 bulan (termasuk neonatal). Akan tetapi, kematian tersebut bukan akibat dari kecelakaan, cedera, bunuh diri ataupun bencana. Sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan jumlah penghitungan kematian bayi usia 0 s/d 11 bulan yang dihitung dari per 1.000 kelahiran hidup dalam waktu satu tahun. AKB akan dapat menggambarkan berbagai permasalahan kesehatan masyarakat yang ada kaitannya pada faktor penyebab kematian bayi khususnya, selain itu juga faktor lainnya seperti tingkat pelayanan antenatal, status gizi pada ibu hamil, bagaimaa tingkat keberhasilan penerapan program KIA dan KB, dan juga bagaimana kondisi lingkungan dan sosial ekonominya yang

apabila AKB di suatu wilayah termasuk dalam kategori tinggi, itu artinya status kesehatan di wilayah tersebut secara otomatis ternilai rendah (Istiqomah et al., 2021)

BBLR merupakan salah satu penyebab tingginya AKB di suatu negara, terkhusus pada negara-negara yang berada di Asia Tenggara. Negara India dan Bangladesh sendiri merupakan negara Asia dengan angka BBLR tertinggi di tahun 2019. Sedangkan ditahun yang sama, Singapura adalah negara Asia Tenggara dengan AKB paling rendah yaitu di angka 2,26%, dengan peringkat kedua yaitu Negara Malaysia dengan angka 6,65%, disusul oleh Thailand sejumlah 7,80%, Brunei Darussalam sejumlah 9,83%, serta Vietnam sejumlah 16,50%. WHO menyebutkan prevalensi BBLR di dunia yaitu ± 20 juta bayi yang lahir setiap tahun atau 15,5%, dengan $\pm 96,5\%$ diantaranya terjadi di negara-negara berkembang (Kemenkes RI, 2022). WHO juga menjelaskan bahwa Indonesia menjadi negara penyumbang kejadian BBLR dengan angka cukup tinggi, yang mana dibuktikan dengan peringkat Indonesia dalam dunia menduduki angka 9 dengan presentase BBLR mencapai lebih dari 15.5% setiap tahunnya (WHO, 2019). Data ini diperkuat dengan data PBB yang menyebutkan bahwa di tahun 2019, AKB di Indonesia mencapai jumlah 21,12%, yang mana kasus tersebut termasuk tinggi dibandingkan dengan negara Asia Tenggara lainnya.

Pada tahun 2019 sendiri AKB di Provinsi Jawa Tengah mencapai 8,2 dari 1.000 angka kelahiran hidup. AKB terendah ditempati oleh Kabupaten Jepara sejumlah 4,7% dari 1.000 angka kelahiran hidup, sebaliknya kedudukan tertinggi ditempati oleh Kabupaten Rembang yaitu sejumlah 17,7% dari 1.000 angka kelahiran hidup. Kesimpulan yang didapat adalah penyebab dari sejumlah 40,5% AKB pada Provinsi Jawa Tengah di tahun 2019 adalah BBLR (Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2019). Pada tahun 2021 lalu, kematian bayi di Kabupaten Boyolali mencapai jumlah 131 kasus. AKB sejumlah 9,7% dari 1.000 angka kelahiran hidup, yang mana 1,3% lebih tinggi dari target yang ditetapkan yaitu 8,4% dari 1.000 angka kelahiran hidup. Penyebab diantaranya adalah sejumlah 34 kasus BBLR, 34 kasus asfiksia, 41 kasus sepsis, 13 kasus kelainan bawaan, 8 kasus broncho pneumonia, 3 kasus

diare serta yang lainnya sebanyak 25 kasus (Dinkes Boyolali, 2021).

Studi pendahuluan yang telah dilaksanakan sebelumnya menghasilkan data bahwa RSUD Asy Syifa pada tanggal 05 April 2023 terdapat data bayi lahir dengan BBLR pada tahun 2022 yaitu sebanyak 211 bayi dan 4 bulan terakhir dari bulan Januari-April 2023 terdapat 30 ibu yang melahirkan dengan bayi BBLR. Berdasarkan kondisi di ruang perinatologi ibu yang melahirkan dengan BBLR berjumlah 8, yang mengalami stress dan cemas saat melihat bayi yang sedang dirawat di ruang perinatologi berjumlah 6 ibu dengan 2 ibu mengalami cemas ringan, dan 4 ibu mengalami cemas sedang. Adapun tujuan umumnya yaitu untuk mengetahui gambaran dan karakteristik tingkat kecemasan pada ibu yang melahirkan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR).

B. METODELOGI PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan observative deskriptif. Kuantitatif deskriptif adalah penelitian yang didalamnya menggambarkan suatu variabel yang digunakan dengan apa adanya tanpa adanya suatu metode penelitian yang akan secara riil menggambarkan, menjelaskan, serta mengkaji fenomena yang terjadi (topik penelitian) dengan menggunakan data riil pula yang berupa angka secara apa adanya, dalam hal ini tanpa terdapat maksud untuk menguji hipotesis-hipotesis tertentu. Seperti halnya penelitian yang dilaksanakan ini tidak akan menjelaskan mengenai hubungan rekayasa, data tersebut tentunya didukung hasil angka yang berasal dari keadaan dilapangan dengan sebenar-benarnya, sehingga dapat tersimpulkan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif adalah variabel yang berkaitan, akan tetapi hanya akan menjelaskan variabel yang sedang diteliti yang menjadi topik penelitian. Kemudian hasil data yang telah ditemukan akan dipaparkan atau penyajiannya dalam bentuk deskriptif, sehingga akan memudahkan pembaca nantinya untuk dapat menelaah data. Rancangan penelitian yang digunakan adalah dengan desain *cross*

sectional yaitu pengambilan data variabel dalam satu waktu, ini dikarenakan peneliti tidak akan melihat hubungan antara variabel tertentu atas dasar perjalanan waktu (Dharma, 2011).

Variabel dalam penelitian ini yaitu tingkat kecemasan ibu yang melahirkan Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) di ruang perinatologi RSUD Asy Syifa Boyolali. Metode yang digunakan yaitu *sensus/sampling total* yang digunakan untuk menentukan besar sampel penelitian. *Sampling total* merupakan salah satu teknik pengambilan sampel yang mana nantinya seluruh populasi akan dijadikan sampel utama. Kriteria inklusi yaitu, responden tercatat sebagai ibu dari bayi BBLR yang ada diruangan perinatologi RSUD Asy Syifa Boyolali, responden bersedia mengikuti seluruh rangkaian penelitian, responden bisa diajak komunikasi dan ibu yang melahirkan spontan. Dan kriteria eklusi yaitu ibu yang yang tidak menunggu di ruang perinatologi dan ibu yang melahirkan bayi berat normal.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang Tingkat kecemasan ibu yang melahirkan BBLR di ruang Perinatologi RSUD ASY SYIFA BOYOLALI.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia, Pekerjaan, dan Tingkat Pendidikan (n=30)

Usia	Distribusi Frekuensi	
	Frekuensi	Persentase (%)
17-25 tahun	9	30,0
26-35 tahun	13	43,3
36-45 tahun	8	26,7
Total	30	100%
Pekerjaan		
IRT	14	46,7
Wiraswasta	6	20,0
Pegawai Swasta	6	20,0
PNS	4	13,3
Total	30	100%

Tingkat Pendidikan		
SD	4	13,3
SMP	4	13,3
SMA	17	56,7
S1	5	16,7
Total	30	100%
Paritas		
Primipira	12	40%
Multipara	18	60%
Total	30	100%

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan usia terbanyak berdasar pada tabel diatas yaitu mayoritas yang memiliki usia 26 s/d 35 tahun yaitu sejumlah 13 responden (43,3%), kemudian karakteristik responden berdasarkan pekerjaan menunjukkan responden yang mayoritas dengan pekerjaan sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga) yaitu sejumlah 14 responden (46,7%), kemudian karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan berdasar tabel diatas yaitu penghitungan hasil distribusi frekuensi menunjukkan mayoritas tingkat pendidikan responden berada ditingkat SMA sejumlah 17 responden (56,7%). Sedangkan karakteristik responden berdasarkan paritas yaitu primipira sebanyak 12 responden (40%), dan 18 responden (60%) mengalami multipara.

Tabel 2. Tingkat Kecemasan Ibu Melahirkan dengan BBLR (n= 30)

Tingkat Kecemasan	Distribusi Frekuensi	
	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak ada kecemasan	0	0
Ringan	8	26,7
Sedang	4	13,3
Berat	18	60,0
Sangat berat	0	0
Total	30	100%

Tingkat kecemasan ibu melahirkan dengan BBLR yang disajikan pada tabel 2 diatas menunjukkan bahwa tingkat kecemasan ibu melahirkan dengan BBLR di ruang Perinatologi RSUD Asy Syifa Boyolali terbagi menjadi 5 kategori. Mayoritas responden mengalami kecemasan berat yaitu dengan 18 reponden (60,0%). Kecemasan adalah salah satu dari respon perasaan takut, ini berkaitan dengan kejadian yang tidak menyenangkan, tidak dapat dibenarkan. Biasanya seringkali akan ditemui gejala fisiologis yang sifatnya tidak mempunyai spesifikasi suatu objek jelas, serta dalam kondisi ini biasanya dialaminya secara subjektif (Bunga Humaira & Rifdi, 2019).

Kecemasan merupakan salah satu dari berbagai gangguan perasaan dengan pertanda seperti : perasaan khawatir atau ketakutan yang dalam serta terjadi berkelanjutan, biasanya tidak akan mengalami gangguan untuk menilai sesuatu secara realitas, kepribadianpun akan tetap utuh, perilakunya akan sedikit terganggu akan tetapi masih berada ditahap normal (Suyani, 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Solama & Handayani (2022) tersimpulkan bahwa terdapat hubungan antara umur dengan tingkat kecemasan ibu postpartum.

Tabel 3. Tingkat Kecemasan Ibu Melahirkan dengan BBLR Berdasarkan Karakteristik Responden

Usia	Tingkat Kecemasan			Total
	Kece masan Ringan n	Kecem asan Sedang	Kece masa n Berat	
17-25 tahun	4	0	5	9
26-35 tahun	0	4	9	13
36-45 tahun	4	0	4	8
Total	8	4	18	30
Tingkat Pendidikan				
SD	2	0	2	4

SMP	3	0	1	4
SMA	3	3	11	17
S1	0	1	4	5
Total	8	4	18	30
Pekerjaan				
IRT	6	1	7	14
Wiraswasta	2	2	4	8
Pegawai Swasta	0	1	4	5
PNS	0	0	3	3
Total	8	4	18	30
Paritas				
Primipara	1	1	10	12
Multipara	7	3	8	18
Total	8	4	18	30

Karakteristik responden berdasarkan tabel 3. bahwa usia yang paling banyak mengalami kecemasan berat yaitu pada usia 26-35 tahun sebanyak 13 responden, Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Solama & Handayani, 2022) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara umur dengan tingkat kecemasan ibu postpartum. Usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan dinilai lebih matang untuk berfikir serta untuk bekerja (Notoatmodjo, 2011).

Karakteristik responden pada tingkat pendidikan yang paling banyak mengalami kecemasan berat yaitu pada lulusan SMA sebanyak 17 responden, Kecemasan atau stress ringan seseorang dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah seseorang menerima informasi, sehingga semakin banyak pengetahuan yang dimiliki menurut (Miharja dan Dhita, 2019). Berdasarkan tingkat pendidikan bahwasanya mayoritas pendidikan seluruh responden adalah pada tingkat SMA. Dengan hal tersebut maka telah menunjukkan bahwa mayoritas dari seluruh responden yang digunakan telah mempunyai tingkat pendidikan tingkat menengah (Notoadmodjo dalam Sabonbali, 2018).

Karakteristik responden pada jenis pekerjaan yang paling banyak mengalami kecemasan berat yaitu pekerjaan IRT sebanyak 7 responden, Menurut penelitian yang dilakukan Puspitasari dalam (Oktiawati, Itsna, & Ni, 2020) segala pekerjaan yang sifatnya sedang hingga berat akan berpeluang sangat besar untuk ibu dengan persalinan BBLR. Biasanya keadaan ini terjadi karena ekonomi dan sosial yang rendah sehingga membuat ibu hamil harus tetap bekerja seperti halnya saat dirinya tidak mengalami kehamilan. Selain itu, segala aktivitas yang berkaitan dengan fisik yang dilakukan berjam-jam tanpa diimbangi dengan istirahat yang cukup juga sebagai pemicu terjadinya kelahiran BBLR. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan tersebut menunjukkan bahwa tingkat kecemasan relatif tinggi terjadi pada ibu yang tidak bekerja, sedangkan keadaan berbalik pada ibu yang bekerja yaitu mendapati tingkat kecemasan rendah, ini dikarenakan ibu yang bekerja biasanya telah biasa melakukan peranan ganda yaitu mengurus bayi (yang sakit) dan bekerja.

Sedangkan karakteristik responden pada paritas yang paling banyak mengalami kecemasan berat yaitu pada ibu primipira sebanyak 12 responden. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Setiawati dkk, 2022) menunjukkan bahwa sebagian besar paritas ibu hamil yang mengalami kecemasan adalah multigravida, ibu hamil dalam kelompok multigravida merupakan ibu yang pernah hamil 2 kali atau lebih.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil dan pembahasan penelitian mengenai gambaran tingkat kecemasan ibu yang melahirkan berat bayi lahir rendah (BBLR) di ruang perinatologi RSUD Syifa Boyolali di peroleh karakteristik responden berdasarkan mayoritas berusia diatas 26-35 tahun sebanyak 13 responden (43,3%) dan sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 14 responden (46,7%) dengan tingkat pendidikan mayoritas SMA dengan 17 responden (56,7%). Dan tingkat kecemasan ibu melahirkan dengan BBLR menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami kecemasan berat sebesar 18 responden (60,0%).

DAFTAR PUSTAKA

- Budiarti, I., Rohaya, R., & Silaban, T. D. S. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 195–202. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.1927>
- Istiqomah, A. L., Viandika, N., & Khoirun Nisa, S. M. (2021). Description of the Level of Anxiety in Post Partum. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 5(4), 333–339. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v5i4.2021.333-339>
- Kemendes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In Pusdatin.Kemendes.Go.Id.
- Dinas Kesehatan Jawa Tengah. (2019). Profil Kesehatan Provinsi Jateng Tahun 2019. Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 3511351(24), 61.
- Dinkes Boyolali. (2021). Profil Kesehatan Kabupaten Boyolali. Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali, 1–23.
- Dharma, K. K. (2011). Metodologi Penelitian Keperawatan (Pedoman Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian). CV. Trans Info Media.
- Humaira, B., & Rifdi, F. (2019). Analisis Kecemasan Ibu Dengan Perawatan Bayi Bblr Di Rumah Sakit dr Ahmad Muchtar. *Maternal Child Health Care*, 1(2), 73–81.
- Solama, W., & Handayani, S. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Postpartum. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 7(1), 180–190. <https://doi.org/10.36729/jam.v7i1.785>
- Suyani. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Status Pekerjaan Dengan Kecemasan Pada Ibu Hamil. 19–28.
- Notoatmodjo, S. (2011). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oktiawati, A., Itsna, I. N., & Ni, J. (2020). Emotional Freedom Technique (EFT) Menurunkan Kecemasan Ibu Yang Memiliki Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR). *Jurnal Kesehatan Perintis*, 7(1), 8–15.
- Setiawati, I., Qomai, S, N., & Daniati, D. (2022). Hubungan paritas, usia kehamilan dan pekerjaan ibu hamil dengan tingkat kecemasan ibu hamil di Puskesmas Trageh. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan & Kandungan*, 14(3), 154-160.